

**LAPORAN  
PENELITIAN**



**PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN  
SDM YANG BERWAWASAN KEBANGSAAN DI SEKOLAH  
MUHAMMADIYAH**

**Oleh :**

**Haryono  
Kohar  
Atmi Sapta Rini**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG  
2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

### I. IDENTITAS

- 1 Judul : Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Sdm Yang Berwawasan Kebangsaan Di Sekolah Muhammadiyah
- 2 Bidang Penelitian : Pendidikan Agama Islam
- 3 Ketua Pelaksana
  - a. Nama Lengkap : Haryono, M.Pd.I.
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - c. NIDN : 0203056701
  - d. Disiplin Ilmu : Pendidikan Agama Islam
  - e. Pangkat/golongan : -
  - f. Jabatan : -
  - g. Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Manajemen
  - h. Alamat : Gadingrejo
  - i. Alamat Rumah : Gadingrejo
  - j. Telepon/email : 081369046791/haryono@umpri.ac.id
- 4 Anggota Pelaksana
  - Anggota 1
    - a. Nama Lengkap : Kohar, M.M.
    - b. NIDN : 0204119001
    - c. Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Manajemen
  - Anggota 2
    - d. Nama Lengkap : Atmi Sapta Rini, S.E., M.M.
    - e. NIDN : 0211097301
    - f. Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Manajemen

Pringsewu, 24 April 2026

Mengetahui,

Ketua Prodi Manajemen



Nasyi'atun Inayati Utami, S.E, M.M  
NIDN 020902920

Ketua Pelaksana,



Gusti Adi Pranoto, S.E., M.M.  
NIDN 0222089502

Menyetujui,

Dekan,



Atmi Sapta Rini, S.E., M.M.  
NIDN 0211097301

Kepala LPPM,



Dr. Veria Septianingtias, M.Hum.  
NIDN 0216098802

# PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN SDM YANG BERWAWASAN KEBANGSAAN DI SEKOLAH MUHAMMADIYAH

**Haryono**

Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Pringsewu  
Lampung

E-mail: [haryono.umpri@gmail.com](mailto:haryono.umpri@gmail.com)

**Kohar**

Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Pringsewu  
Lampung

E-mail: [koharlampung@umpri.ac.id](mailto:koharlampung@umpri.ac.id)

**Atmi Sapta Rini**

Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Pringsewu  
Lampung

E-mail: [atmisaptarini@umpri.ac.id](mailto:atmisaptarini@umpri.ac.id)

## **ABSTRACT**

This study aims to examine the role of Islamic Religious Education (PAI) in shaping national insight in Muhammadiyah schools in Pringsewu Regency. This study used a descriptive qualitative approach with in-depth interviews, classroom observations, and curriculum document analysis. The results indicate that the PAI curriculum in Muhammadiyah schools has successfully integrated national values, such as patriotism, unity, and interfaith tolerance. PAI teachers actively teach these values in lessons that involve discussion and reflection. However, challenges include limited teacher training and the gap between traditional education and modern technology. This study suggests the need for improved teacher training and the use of digital literacy to support more effective teaching of national values. Overall, Islamic education in Muhammadiyah schools plays a significant role in strengthening students' national insight, with opportunities for further development through the use of technology and collaboration between educational institutions.

**KEYWORDS:** Islamic Religious Education, National Insight, Tolerance, Unity, Muhammadiyah Schools, Curriculum, Teacher Training, Digital Literacy, Indonesia, Educational Challenges.

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan SDM yang berwawasan kebangsaan di sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI di sekolah-sekolah Muhammadiyah telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan, seperti rasa cinta tanah air, persatuan, dan toleransi antar umat beragama. Para guru PAI aktif mengajarkan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran yang melibatkan diskusi dan refleksi. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan pengembangan SDM seperti pelatihan guru dan kesenjangan antara pendidikan tradisional dan teknologi modern. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan SDM seperti pelatihan bagi guru dan pemanfaatan literasi digital untuk mendukung pengajaran nilai kebangsaan secara lebih efektif. Secara keseluruhan, pendidikan Islam di sekolah Muhammadiyah berperan penting dalam memperkuat SDM di sekolah yang berwawasan kebangsaan, dengan peluang untuk pengembangan lebih lanjut melalui penggunaan teknologi dan kolaborasi antar lembaga pendidikan.

**KATA KUNCI:** Pendidikan Agama Islam, Wawasan Kebangsaan, Toleransi, Persatuan, Sekolah Muhammadiyah, Kurikulum, Pelatihan Guru, Literasi Digital, Indonesia, Tantangan Pendidikan..

## DAFTAR ISI

COVER .....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
ABSTRAK .....	3
DAFTAR ISI .....	4
DAFTAR TABEL .....	5
DAFTAR GAMBAR .....	6
BAB I PENDAHULUAN .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	13
BAB III METODE PENELITIAN .....	14
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	17
BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	19
DAFTAR PUSTAKA .....	21

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	17
Tabel 2 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	20
Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	20

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Sebagai salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengajaran ajaran agama, tetapi juga berupaya untuk membentuk individu yang memiliki wawasan kebangsaan yang kuat. Wawasan kebangsaan yang mencakup rasa cinta tanah air, semangat persatuan, dan toleransi antar sesama, menjadi sangat penting mengingat Indonesia merupakan negara dengan keragaman budaya, suku, dan agama yang sangat tinggi. Keberagaman ini sering kali menimbulkan tantangan dalam membangun rasa persatuan dan kesatuan, terutama di kalangan generasi muda yang berada dalam proses pembentukan karakter. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang harmonis melalui kurikulum yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan semangat nasionalisme yang kuat, seiring dengan upaya membangun kerukunan antar umat beragama.

Pendidikan Islam, sebagaimana dibahas di berbagai konteks, bertujuan untuk tidak hanya menanamkan ajaran agama tetapi juga untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih luas tentang persatuan dan koeksistensi nasional. Tujuan ganda ini terbukti dalam integrasi pendekatan komunitarian, sipil, dan liberal dalam pendidikan Islam, yang secara kolektif bertujuan untuk menyeimbangkan identitas agama dengan tanggung jawab sipil dalam sosialisme pluralistik (Saada, 2022). Di Indonesia, misalnya, Pendidikan Agama Islam (PAI) dirancang untuk mempromosikan pluralisme positif, mendorong siswa untuk mempertahankan keyakinan agama mereka sambil terlibat secara konstruktif dengan keyakinan yang beragam, sehingga menumbuhkan pikiran terbuka dan toleransi (Mu'ti, 2023). Demikian pula, di Belanda, integrasi Pendidikan Agama Islam (IRE) dengan Pendidikan Kewarganegaraan (CE) dipandang sebagai mungkin dan diinginkan, karena membahas identitas, status hukum, partisipasi, dan hak, sehingga berkontribusi pada masyarakat yang kohesif (Essabane dkk., 2022). Di Bosnia dan Herzegovina, pendidikan Islam menekankan nilai-nilai antar budaya seperti keragaman, toleransi, dan dialog, yang sangat penting untuk menjaga perdamaian dan solidaritas dalam konteks Eropa yang beragam secara budaya (Sijamhodžić-Nadarević, 2023). Selanjutnya, di Jerman, inisiatif pendidikan antar agama menyoroti pentingnya dialog dan kerja sama di antara agama yang berbeda, yang penting untuk pendidikan perdamaian dan menumbuhkan saling pengertian (Abualwafa, 2023). Pendekatan UEA terhadap pendidikan Islam juga menggarisbawahi pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap keragaman, menganjurkan reformasi pendidikan yang menghubungkan pembelajaran kelas dengan konteks kehidupan nyata untuk meningkatkan sosialisasi dan kasih sayang siswa (Aderibigbe dkk., 2023). Konsep perjanjian dalam Islam, sebagaimana dieksplorasi dalam Al-Qur'an, lebih lanjut

mendukung gagasan koeksistensi damai dan hubungan antaragama, menekankan pentingnya pendidikan dalam mempromosikan nilai-nilai ini (Rane, 2023). Di Indonesia, program Pendidikan Perdamaian berbasis Islam (PPBI) berfokus pada pembangunan perdamaian melalui penyebaran nilai-nilai Islam, yang bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara Islam ideal dan nyata dengan mempromosikan non-kekerasan dan budaya perdamaian (Abdul dkk., 2021). Selain itu, ajaran filsafat Islam di Indonesia telah terbukti mendorong moderasi agama dan pemikiran kritis, yang sangat penting untuk memahami dan menghargai keragaman (Rahman dkk., 2022). Terakhir, perjuangan Muslim Afrika Selatan melawan apartheid mencontohkan bagaimana pendidikan Islam dapat berkontribusi pada persatuan nasional melalui pengorganisasian masyarakat dan pembentukan etika, mempromosikan solidaritas demokratis dan keterlibatan aktif dengan isu-isu sosial yang lebih luas (Houston, 2023). Secara kolektif, contoh-contoh ini menggambarkan bagaimana pendidikan Islam dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan persatuan nasional dan koeksistensi damai dalam masyarakat yang beragam.

Indonesia sebagai negara demokratis dengan kebhinekaan yang tinggi membutuhkan pendidikan yang mampu mengelola keragaman tersebut, baik di ranah sosial maupun budaya. Pendidikan Islam, dengan landasan ajaran Islam yang mengedepankan prinsip toleransi dan perdamaian, dapat menjadi medium untuk menanamkan wawasan kebangsaan, di mana setiap individu diajarkan untuk menghargai perbedaan dan mengedepankan rasa cinta tanah air di tengah keberagaman. Pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah Indonesia, khususnya dalam kurikulum pendidikan Islam, menghadapi beberapa tantangan yang membatasi pelaksanaannya secara optimal. Kebutuhan akan pendekatan pluralistik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) ditekankan untuk menumbuhkan pikiran terbuka dan toleransi di antara siswa, memungkinkan mereka untuk terlibat secara positif dengan keyakinan yang beragam (Mu'ti, 2023). Namun, sistem pendidikan Islam tradisional, seperti pesantren, mengalami perubahan signifikan menyusul pengakuan formal oleh Legislasi Pesantren, yang dapat mengganggu nilai-nilai dan praktik pendidikan yang sudah berlangsung lama (Nurtawab dkk., t.t.). Selain itu, integrasi literasi digital dalam pesantren terbatas, terutama untuk wanita muda, yang menavigasi tantangan moral online sambil mematuhi norma-norma gender tradisional, menunjukkan kesenjangan antara pelatihan agama dan kebutuhan pendidikan modern (Hefner, 2022). Selain itu, model pendidikan guru saat ini tidak memiliki perspektif pedagogi kritis yang diperlukan untuk mengatasi ketidakadilan sosial dan friksi sektarian, yang lazim dalam masyarakat Indonesia (Raihani, 2020). Pengajaran filsafat Islam menawarkan alternatif yang menjanjikan dengan mempromosikan pemikiran kritis dan moderasi agama, yang dapat mengubah perspektif siswa dari eksklusivitas menjadi

inklusivitas(Rahman dkk., 2022). Secara kolektif, wawasan ini menunjukkan bahwa meskipun pentingnya pendidikan agama diakui, penerapannya di Indonesia membutuhkan reformasi komprehensif dalam desain kurikulum, pendidikan guru, dan integrasi alat pendidikan modern untuk mencapai potensi penuhnya.

Berbagai penelitian menunjukkan Integrasi nilai-nilai kebangsaan ke dalam Pendidikan Agama Islam (IRE) adalah masalah kompleks yang bervariasi di berbagai konteks pendidikan. Di Belanda, praktisi IRE melihat potensi dalam mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan (CE) dengan IRE, khususnya dalam membina identitas, status hukum, partisipasi, dan hak, meskipun tantangan muncul dari interpretasi eksklusif Islam dan kewarganegaraan(Essabane dkk., 2022). Di Indonesia, ada dorongan menuju pendekatan pluralistik terhadap IRE, yang menekankan pluralisme positif dan mendorong siswa untuk terlibat dengan keyakinan yang beragam sambil mempertahankan keyakinan mereka sendiri(Mu'ti, 2023). Pendekatan ini sejalan dengan penekanan pemerintah Indonesia pada moderasi agama, yang mencakup nilai-nilai seperti non-kekerasan, egalitarianisme, keadilan, dan toleransi, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang penuh hormat bagi semua siswa(Mulyana, 2023). Namun, kebangkitan sekolah-sekolah berbasis Salafi di Indonesia, yang berfokus pada kembali ke 'Islam otentik', menghadirkan model kontras yang mungkin tidak memprioritaskan nilai-nilai kebangsaan dengan kuat, meskipun beberapa sekolah Islam terintegrasi memang memasukkan aspek kurikulum nasional(Makruf & Asrori, 2022). Selain itu, desain IRE seringkali tidak memiliki keselarasan antara tujuan yang dimaksudkan dan hasil aktual, terutama dalam mengintegrasikan tujuan pendidikan yang lebih luas seperti kontribusi nasional dan global, yang lebih ditekankan di tingkat menengah atas(Ansyari, 2023). Secara keseluruhan, sementara ada upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan ke dalam IRE, tingkat dan efektivitas upaya ini bervariasi secara signifikan tergantung pada model dan konteks pendidikan.

Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana pendidikan Islam dapat dioptimalkan untuk tidak hanya memperkenalkan ajaran agama yang benar, tetapi juga untuk membangun semangat kebangsaan yang kuat di kalangan siswa, terutama di tengah tantangan globalisasi, radikalisasi, dan intoleransi yang semakin mengemuka.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan Islam dalam pembentukan wawasan kebangsaan di sekolah, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengintegrasikan kedua elemen ini. Mengingat konteks sosial Indonesia yang sangat plural, integrasi wawasan kebangsaan dalam pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang sensitif terhadap keragaman agama, budaya, dan etnis. Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia menghadapi

tantangan besar dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif, yang mampu membangun rasa persatuan tanpa menghilangkan nilai-nilai religius yang mendalam. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih jauh bagaimana kurikulum pendidikan Islam di Indonesia dapat disusun sedemikian rupa agar mampu menghasilkan individu yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya..

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan memberikan gambaran mendalam tentang suatu fenomena berdasarkan pengalaman, persepsi, atau makna yang dimiliki partisipan, tanpa melakukan abstraksi atau teorisasi yang berlebihan (Furidha, 2024). yang bertujuan untuk menggali peran pendidikan Islam dalam pembentukan wawasan kebangsaan di sekolah-sekolah Muhammadiyah tingkat SMA/SMK/MA di Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai bagaimana pendidikan Islam dapat mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan, seperti rasa cinta tanah air dan semangat persatuan, dalam proses pembelajaran di sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok informan, yaitu guru Pendidikan Islam, siswa, dan kepala sekolah di enam sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Pringsewu. Guru Pendidikan Islam menjadi sumber utama karena mereka terlibat langsung dalam pengajaran agama Islam yang mencakup nilai kebangsaan. Siswa dipilih untuk memberikan perspektif tentang penerimaan mereka terhadap nilai-nilai kebangsaan yang diajarkan melalui pendidikan agama. Kepala sekolah dipilih karena mereka berperan dalam perencanaan dan implementasi kurikulum di sekolah.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk menggali pandangan mereka tentang integrasi wawasan kebangsaan dalam pendidikan Islam. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung di kelas untuk melihat bagaimana proses pengajaran dilakukan, serta menganalisis dokumen kurikulum seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk menilai sejauh mana nilai-nilai kebangsaan diintegrasikan dalam pembelajaran.

Analisis data akan dilakukan menggunakan analisis tematik, di mana data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dikodekan untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan peran pendidikan Islam dalam pembentukan wawasan kebangsaan. Teknik triangulasi juga akan digunakan untuk memastikan

validitas data dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Integrasi Wawasan Kebangsaan dalam Pembelajaran Pendidikan Islam**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa pendidikan Islam di sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Pringsewu sudah efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan. Proses ini mengedepankan pentingnya pendidikan untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan toleran terhadap keragaman. Menurut Dewey dalam bukunya *Democracy and Education*, pendidikan harus mempersiapkan individu untuk hidup dalam masyarakat yang demokratis, di mana siswa belajar tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan sosial, tanggung jawab, dan komitmen terhadap kebersamaan (Serpa dkk., 2024).

Guru PAI yang secara aktif mengintegrasikan materi tentang rasa cinta tanah air, semangat persatuan, dan toleransi antarumat beragama dalam setiap pelajaran mereka dapat dikaitkan dengan Teori Pendidikan Multikultural. Menurut Banks (2006), pendidikan multikultural bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada keragaman budaya dan mengembangkan pemahaman serta rasa saling menghargai di antara individu dengan latar belakang budaya yang berbeda. Di dalam konteks ini, pendidikan Islam di sekolah-sekolah Muhammadiyah mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan sebagai bagian dari keberagaman yang ada di Indonesia, selaras dengan teori ini yang menekankan pentingnya pendidikan yang inklusif dan berbasis pada pluralisme.

Selain itu, pengajaran yang dilakukan oleh guru PAI, yang mencakup diskusi kelompok dan refleksi bersama, memberikan siswa kesempatan untuk mengamati, berdiskusi, dan berinteraksi mengenai nilai-nilai kebangsaan, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman dan komitmen mereka terhadap nilai tersebut.

### **Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum**

Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen terhadap integrasi wawasan kebangsaan dalam pendidikan Islam sejalan dengan teori Kepemimpinan Transformasional (*Transformational Leadership*) yang dikembangkan oleh Bass (Nasukah & Maunah, 2021). Menurut Bass, kepemimpinan transformasional berfokus pada menginspirasi dan memotivasi pengikut untuk mencapai tujuan bersama dengan membangkitkan semangat dan komitmen terhadap visi yang lebih besar (Nasukah & Maunah, 2021). Dalam konteks ini, kepala sekolah di sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Pringsewu berperan

penting dalam mengarahkan guru untuk mengintegrasikan nilai kebangsaan dalam kurikulum, serta memotivasi mereka untuk mencapai tujuan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek agama tetapi juga pada penguatan kebangsaan.

Komitmen kepala sekolah ini juga sesuai dengan Teori Kurikulum (Curriculum Theory) yang dikemukakan oleh Schwab (Melese & Tadege, 2019), yang menekankan bahwa kurikulum harus bersifat dinamis dan responsif terhadap kebutuhan sosial dan budaya masyarakat. Dalam hal ini, kepala sekolah menyesuaikan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan kebutuhan untuk menanamkan nilai kebangsaan yang kuat di tengah keberagaman Indonesia.

### **Tantangan dan Peluang**

Meskipun integrasi wawasan kebangsaan dalam pendidikan Islam menunjukkan hasil yang positif, tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan pelatihan guru dan kesenjangan antara pendidikan tradisional dengan teknologi modern. Keterbatasan pelatihan guru dalam mengajarkan materi kebangsaan dengan pendekatan yang lebih modern menunjukkan bahwa perlu adanya investasi dalam pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi digital. Dalam hal ini, penerapan teknologi dalam pengajaran pendidikan Islam dapat membantu menjembatani kesenjangan tersebut dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran yang berbasis pada teknologi.

Namun, penelitian ini juga menemukan banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pengajaran nilai kebangsaan dalam pendidikan Islam, seperti memperkuat kerja sama dengan lembaga pendidikan lain dan mengintegrasikan literasi digital. Mengintegrasikan literasi digital dalam pengajaran PAI akan memungkinkan siswa untuk mengakses lebih banyak informasi, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan memfasilitasi pemahaman mereka tentang kebangsaan dalam konteks global.

**KESI  
MPU  
LAN**

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Pringsewu telah berperan efektif dalam membentuk wawasan kebangsaan siswa. Integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat menjadi model yang efektif untuk membangun rasa cinta tanah air dan persatuan di kalangan generasi muda. Namun, perlu

adanya upaya lebih lanjut untuk mengatasi tantangan yang ada, seperti peningkatan pelatihan bagi guru dan pemanfaatan teknologi dalam pengajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M., Santoso, F., & Khisbiyah, Y. (2021). Islam-based peace education: values, program, reflection and implication. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(1), 185–207. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i1>
- Abualwafa, M. (2023). Die Zukunft der Interreligiösen pädagogischen Kooperation am Beispiel der Arbeitsgruppe Interreligiöse Bildung – Friedenspädagogik bei Religions for Peace Deutschland. *Hikma*, 14(1), 89–103. <https://doi.org/10.13109/hikm.2023.14.1.89>
- Aderibigbe, S. A., Idriz, M., Alzouebi, K., AlOthman, H., Hamdi, W. B., & Companioni, A. A. (2023). Fostering Tolerance and Respect for Diversity through the Fundamentals of Islamic Education. *Religions*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/rel14020212>
- Ansyari, M. F. (2023). Design of Islamic Religious Education: Purposes, alignment of curriculum components and contexts. *British Journal of Religious Education*, 1–12. <https://doi.org/10.1080/01416200.2023.2220940>
- Essabane, K., Vermeer, P., & Sterkens, C. (2022). Islamic Religious Education and Citizenship Education: Their Relationship According to Practitioners of Primary Islamic Religious Education in The Netherlands. *Religions*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/rel13090826>
- Furidha, B. W. (2024). COMPREHENSION OF THE DESCRIPTIVE QUALITATIVE RESEARCH METHOD: A CRITICAL ASSESSMENT OF THE LITERATURE. *Journal Of Multidisciplinary Research*. <https://doi.org/10.56943/jmr.v2i4.443>
- Hefner, C.-M. (2022). Morality, religious authority, and the digital edge. *American ethnologist: The journal of the American Ethnological Society*, 49(3), 359–373. <https://doi.org/10.1111/amet.13088>
- Houston, S. H. (2023). Organizing Muslim Virtue: Community Organizing, Comparative Religious Ethics, and the South African Muslim Struggle Against Apartheid. *Journal of Religious Ethics*, 51(1), 143–169. <https://doi.org/10.1111/jore.12426>
- Makruf, J., & Asrori, S. (2022). In the Making of Salafi-Based Islamic Schools in Indonesia. *Al-Jami'ah: journal of islamic studies*, 60(1), 227–264. <https://doi.org/10.14421/ajis.2022.601.227-264>
- Melese, S., & Tadege, A. (2019). The Ethiopian curriculum development and implementation vis-à-vis Schwab's signs of crisis in the field of curriculum. *Cogent Education*, 6. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2019.1633147>
- Mulyana, R. (2023). Religious moderation in Islamic religious education textbook and implementation in Indonesia. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1). <https://doi.org/10.4102/HTS.V79I1.8592>

- Mu'ti, A. (2023). Pluralistic Islamic Religious Education: A Vision for Indonesia. *Review of Faith & International Affairs*, 21(2), 121-127. <https://doi.org/10.1080/15570274.2023.2200280>
- Nasukah, B., & Maunah, B. (2021). KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM TINJAUAN SEJARAH DAN PERKEMBANGAN KAJIANNYA PADA BIDANG PENDIDIKAN. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*. <https://doi.org/10.34125/KP.V6I1.574>
- Nurtawab, E., Wahyudi, D., Qodir, Z., Jubba, H., Hidayati, M., Kim, H.-J., Hidayana, B., & Abdullah, K. (t.t.). *RESTRUCTURING TRADITIONAL ISLAMIC EDUCATION IN INDONESIA: CHALLENGES FOR PESANTREN INSTITUTION*. 29(1), 2022.
- Rahman, Y., Walid, K. Al, & Humaidi, H. (2022). CRITICAL THINKING AND RELIGIOUS MODERATION: Instilling Religiously Moderate Values through the Teaching of Islamic Philosophy in Indonesia. *Journal of Indonesian Islam*, 16(1), 49. <https://doi.org/10.15642/jiis.2022.16.1.49-74>
- Raihani. (2020). A model of Islamic teacher education for social justice in Indonesia a critical pedagogy perspective. *Journal of Indonesian Islam*, 14(1), 163-186. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2020.14.1.163-186>
- Rane, H. (2023). Higher Objectives (maqāsid) of Covenants in Islam: A Content Analysis of 'ahd and mīthāq in the Qur'ān. *Religions*, 14(4). <https://doi.org/10.3390/rel14040514>
- Saada, N. (2022). Balancing the Communitarian, Civic, and Liberal Aims of Religious Education: Islamic Reflections. Dalam *Religions* (Vol. 13, Nomor 12). MDPI. <https://doi.org/10.3390/rel13121198>
- Serpa, D., da Silva, E. G., & Dalbosco, C. A. (2024). John dewey e a democracia como forma de vida: as atribuições do educador na formação de sujeitos críticos. *Signos*, 45(1). <https://doi.org/10.22410/issn.1983-0378.v45i1a2024.3685>
- Sijamhodžić-Nadarević, D. (2023). Contribution of Islamic Religious Education to Intercultural Values in Pluralistic European Cultures: Insights from Bosnia and Herzegovina. *Religions*, 14(4). <https://doi.org/10.3390/rel14040453>



**YAYASAN PENGELOLA PENDIDIKAN MA'ARIF NU AJIBARANG**  
**STIKES IBNU SINA AJIBARANG**

SURAT KEPUTUSAN RISTEKDIKTI NOMOR: 249/KPT/I/2017

Jl. Raya Ajibarang Km 1 Ajibarang, Banyumas, 53163, Jawa Tengah, Indonesia

Telp/Fax : 0281 – 5705151 Website : [www.stikes-ibnusina.ac.id](http://www.stikes-ibnusina.ac.id) email : [official@stikes-ibnusina.ac.id](mailto:official@stikes-ibnusina.ac.id)

**SURAT KETERANGAN TERIMA PAPER**

No.SUB20262020082/IHSANIKA/IBNUSINA/C/2026

Kepada Yth,  
Bapak / Ibu / Saudara / i : **Haryono, Kohar & Atmi Saptarini**  
di -  
**Universitas Muhammadiyah Pringsewu**

Dengan hormat,  
Kami dari Redaksi **IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam ; dengan e-ISSN :3025-2180** menyampaikan bahwa artikel bapak/ibu dengan judul:

**“Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Wawasan Kebangsaan di Sekolah Muhammadiyah”**

telah diterima dan sudah direview dan dinyatakan diterima (ACCEPTED) dan akan diterbitkan di **Volume 4 Nomor 1 Maret 2026**

Kami mengucapkan terimakasih banyak atas kepercayaan bapak/ibu untuk menerbitkan artikel terbaik, kami akan kembali menginformasikan tahap proses berikutnya sampai publish (terbit). dan untuk seterusnya kami masih menunggu artikel terbaik saudara selanjutnya.

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Banyumas, 04 Maret 2026

**Kepala UPPM STIKes Ibnu Sina Ajibarang**



**(Aufa Rizka Azzumi, S.E., M.A.)**





## LEMBAR EVALUASI PAPER

=====  
Penulis : Haryono, Kohar & Atmi Saptarini  
Kode Artikel : IHSANIKA\_SUB20262020082  
Judul : Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Wawasan Kebangsaan di Sekolah Muhammadiyah

### A. OBJEK EVALUASI

No.	Deskripsi	Komentar
1.	Keterwakilan isi artikel dalam <b>Judul</b>	Isi sudah relevan dengan judul.
2.	Cerminan isi artikel dalam <b>Abstrak</b>	Baik, Masalah, metode dan hasil terwakili,
3.	Ruang Lingkup Penelitian dalam <b>Kata kunci</b>	Baik
4.	Kejelasan <b>Metodologi Penelitian</b>	Baik
5.	Penyajian dan interpretasi <b>Data</b>	Baik
6.	Penggunaan <b>Tabel dan Gambar</b>	Baik
7.	Relevansi <b>Diskusi/Analisis</b> dengan <b>Hasil Penelitian</b>	Baik
8.	Relevansi <b>Acuan/Referensi</b>	Baik
9.	<b>Kontribusi</b> terhadap Ilmu pengetahuan	Baik
10.	<b>Sistematika</b> Penulisan	Baik
11.	Penggunaan <b>Bahasa</b>	Baik

### B. KEPUTUSAN REVIEWER

1. Artikel dapat diterbitkan secara langsung [....]
2. Artikel dapat diterbitkan dengan sedikit revisi [ v ]
3. Artikel dapat diterbitkan dengan banyak revisi [....]
4. Artikel silakan kembali ke kami untuk re-evaluasi setelah revisi [....]
5. Artikel tidak layak untuk diterbitkan berdasarkan alasan di atas [....]

